

Pemberdayaan mahasiswa pgsd dalam literasi akademik melalui pelatihan teknik parafrase dan mengutip

Vina Tamarin, Tiara Yuliarsih, Sabarudin

Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Penulis korespondensi : Vina Tamarin

E-mail : 23204082006@student.uin-suka.ac.id

Diterima: 09 Juni 2025 | Direvisi: 02 Juli 2025 | Disetujui: 12 Juli 2025 | Online: 20 Juli 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Kemampuan literasi akademik mahasiswa PGSD masih tergolong rendah, terutama dalam memahami teknik parafrase dan pengutipan yang benar, yang berdampak pada maraknya plagiarisme dalam penulisan ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa PGSD dalam meningkatkan literasi akademik melalui pelatihan teknik parafrase dan mengutip. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan pelatihan partisipatif. Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan lapangan. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model analisis Miles dan Huberman. Pengabdian dilaksanakan di salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap teknik parafrase dan kutipan, serta mendorong perubahan sikap positif terhadap etika akademik dan kesadaran akan bahaya plagiarisme. Kesimpulannya, pelatihan teknik parafrase dan pengutipan secara terstruktur dapat menjadi strategi relevan dalam membentuk mahasiswa yang kompeten dan berintegritas dalam penulisan ilmiah.

Kata kunci: kutipan; literasi akademik; parafrase; pelatihan mahasiswa; PGSD

Abstract

The academic literacy skills of PGSD (Primary School Teacher Education) students remain relatively low, particularly in understanding proper paraphrasing and citation techniques, which contributes to the prevalence of plagiarism in academic writing. This study aims to empower PGSD students to improve their academic literacy through training in paraphrasing and citation techniques. A qualitative descriptive method was employed, using a participatory training approach. Data collection techniques included participatory observation and documentation, such as photos and field notes. Data were analyzed through the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing based on the Miles and Huberman analysis model. The research was conducted at a private university in Yogyakarta City. The results show that the training effectively enhanced students' understanding of paraphrasing and citation techniques and encouraged positive changes in attitudes toward academic ethics and awareness of the dangers of plagiarism. In conclusion, structured training in paraphrasing and citation can serve as a relevant strategy in shaping competent and ethically responsible students in academic writing.

Keywords: citation; academic literacy; paraphrasing; student training; PGSD

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai calon pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan kompetensi literasi akademik yang baik khususnya mahasiswa jurusan pendidikan yang akan menjadi

calon pendidik di masa yang akan datang. Hal tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan literasi akademik yang dimiliki oleh calon tenaga pendidik. Literasi akademik merupakan bagian penting yang harus dikembangkan khususnya untuk para calon pendidik (Mawarrani et al., 2023). Literasi akademik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, menyampaikan gagasan secara logis, serta memahami dan menyajikan informasi berdasarkan sumber yang kredibel. Masih banyak terdapat kesulitan pada tingkat mahasiswa dalam menuangkan isi pikirannya ke dalam sebuah karya tulis (Utami & Yusrizal, 2024). Di lingkungan pendidikan tinggi, literasi akademik menjadi bekal penting dalam menyusun berbagai tugas akademik seperti makalah, laporan, maupun karya tulis ilmiah. Pada tingkat perguruan tinggi, seorang mahasiswa dengan bekal pengalamannya diharuskan membangun keterampilan yang merubah pola pikir pengetahuan menjadi sebuah penelitian yang memiliki pengaruh langsung kepada masyarakat (Ulumi & Azka, 2023). Oleh karena itu, kemampuan menulis secara etis dan ilmiah perlu ditanamkan sejak awal dalam proses pendidikan guru.

Salah satu permasalahan dari hasil observasi awal ialah bahwa masalah yang berkaitan dengan literasi akademik mahasiswa khususnya jurusan PGSD adalah rendahnya pemahaman terhadap teknik parafrase dan mengutip yang benar dalam penulisan ilmiah. Akibatnya, tidak jarang mahasiswa secara tidak sadar melakukan plagiarisme karena kurangnya pengetahuan mengenai cara menyusun ulang informasi dari sumber lain dan menyebutkannya secara tepat. Plagiarisme merupakan tindakan yang sangat tidak baik dalam etika kepenulisan karya ilmiah (Shadiqi, 2019). Berbagai tindakan plagiarisme yang dilakukan harus diatasi melalui pencegahan dan solusi agar terhindar dari tindakan plagiat (Sukowati & Suciptaningsih, 2024). Oleh karena itu kondisi ini berisiko menurunkan kualitas karya tulis ilmiah dan berdampak pada rendahnya budaya akademik di kalangan mahasiswa.

Teknik parafrase dan teknik mengutip merupakan bagian penting dalam proses menulis yang sesuai dengan etika akademik. Sebab pada tingkat perguruan tinggi khususnya mahasiswa akan menghadapi proses menulis menggunakan berbagai teori, sehingga hal tersebut memacu terjadinya kecurangan dalam karya ilmiah yang dibuat (Indraswati & Widodo, 2023). Parafrase memungkinkan penulis menyampaikan kembali informasi dengan kalimat sendiri tanpa mengubah makna aslinya, sedangkan teknik mengutip membantu menunjukkan sumber informasi secara jujur dan tepat. Penguasaan dua teknik ini tidak hanya mencegah plagiarisme, tetapi juga memperkuat argumen tulisan dan menunjukkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, pembekalan dalam bentuk pelatihan sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi ini. Dalam penyusunan karya ilmiah harus berpatokan pada kaidah-kaidah yang ada, hal tersebut sulit dipahami melalui teori saja oleh karena itu harus dibarengi dengan prakteknya khususnya melalui pelatihan karya tulis (Wasehudin et al., 2022).

Pelatihan yang dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini diarahkan untuk memberdayakan mahasiswa PGSD dalam meningkatkan literasi akademik para mahasiswa. Pelatihan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan individu mengingat sektor keilmuan yang terus berkembang khususnya dalam aspek kepenulisan (Yusuf & Wulida, 2024). Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk workshop yang berisi pemaparan materi, diskusi, dan praktik langsung teknik parafrase dan mengutip dengan pendekatan yang aplikatif. Pelatihan kepenulisan yang dilakukan khususnya pada tingkat mahasiswa berfungsi memberikan pengetahuan baru terkait cara dalam menghindari tindakan yang melanggar etika kepenulisan (Widodo et al., 2022). Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna, sehingga mahasiswa tidak hanya mengetahui konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tugas-tugas akademik mereka.

Mengenai penelitian yang berkaitan dengan karya tulis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mendasari pentingnya pelatihan terkait penulisan karya ilmiah. Seperti pada penelitian Sukoyo et al (2022) bahwa terdapat peningkatan yang dihasilkan pada aspek kemampuan dalam menulis artikel yang dimiliki oleh seorang guru. Selain itu terdapat penelitian lain seperti pada penelitian Qori'ah et al (2024) bahwa melalui kegiatan pengabdian mengenai kepenulisan membuat para guru tempat dilaksanakannya penelitian dapat memahami hingga mempublikasikan karya yang telah dibuat sesuai dengan peminatan masing-masing. Dari kedua penelitian terdahulu tersebut ditemukan keunikan dan

keterbaruan dari kegiatan ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada pemberdayaan literasi akademik melalui pelatihan terstruktur mengenai parafrase dan kutipan, yang belum banyak dilakukan secara khusus pada program studi PGSD. Selama ini, pelatihan serupa lebih sering dilakukan di tingkat para guru dan dosen serta tanpa pendalaman. Melalui kegiatan ini, mahasiswa PGSD dibimbing secara intensif untuk memahami teknik menulis ilmiah yang etis dan bertanggung jawab, yang akan menjadi bekal penting bagi mereka sebagai calon guru yang juga akan mengajarkan nilai-nilai literasi pada peserta didik.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas individu mahasiswa, tetapi juga mendukung penguatan budaya akademik di lingkungan kampus. Selain itu, Melalui pelatihan ini, diharapkan mahasiswa PGSD memiliki kesadaran dan keterampilan yang lebih baik dalam menulis karya ilmiah secara bertanggung jawab dan sesuai kaidah akademik.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pelatihan partisipatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pelatihan secara sistematis dan mendalam tanpa menggunakan data kuantitatif. Metode pelatihan partisipatif dipilih karena memungkinkan peserta terlibat aktif dalam proses belajar melalui diskusi dan praktik langsung (Sugiyono, 2019). Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop yang terdiri atas tiga sesi: pemaparan materi, diskusi interaktif, dan praktik teknik parafrase dan mengutip. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan dokumentasi kegiatan, seperti foto dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu perguruan tinggi swasta pada Kota Yogyakarta. Data dianalisis secara kualitatif dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan lapangan (Miles et al., 2014). Data yang dianalisis berasal dari hasil observasi partisipatif selama pelatihan dan dokumentasi kegiatan, seperti foto serta catatan proses pembelajaran peserta. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap teknik parafrase dan kutipan yang sesuai dengan etika akademik. Berikut tahapan yang dilakukan pada proses kegiatan pelatihan berlangsung.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan pelatihan difokuskan pada penyusunan materi teknik parafrase dan teknik mengutip yang aplikatif dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Materi dirancang untuk menjawab permasalahan umum yang sering terjadi dalam penulisan ilmiah, seperti plagiarisme akibat kurangnya pemahaman terhadap pengolahan sumber informasi. Tim pelaksana menyiapkan media presentasi, lembar kerja praktik, serta panduan ringkas yang akan digunakan peserta saat sesi berlangsung. Ruang pelatihan, perangkat teknis, dan publikasi kegiatan juga dipersiapkan secara optimal guna mendukung kelancaran pelaksanaan.

Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi inti, yaitu teknik parafrase dan teknik mengutip. Pada sesi teknik parafrase, peserta diajak memahami konsep menyusun ulang informasi dari sumber bacaan menggunakan kalimat sendiri, tanpa mengubah makna. Selanjutnya, pada sesi teknik mengutip, peserta mempelajari cara mencantumkan kutipan langsung maupun tidak langsung sesuai dengan kaidah akademik, seperti jenis kutipan dan penggunaan kutipan. Kedua sesi disampaikan secara interaktif melalui pemaparan materi, diskusi, dan praktik langsung, sehingga peserta dapat mengaplikasikan pemahaman mereka secara nyata dalam latihan yang diberikan.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui dua cara, yaitu evaluasi formatif

Pemberdayaan mahasiswa pgsd dalam literasi akademik melalui pelatihan teknik parafrase dan mengutip

dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama sesi berlangsung melalui observasi partisipasi aktif peserta dalam diskusi dan praktik. Sementara itu, evaluasi sumatif dilaksanakan di akhir pelatihan melalui tugas akhir berupa latihan parafrase dan kutipan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kegiatan pelatihan selanjutnya, serta untuk menilai pencapaian tujuan pelatihan secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Mahasiswa terhadap Teknik Parafrase dan Kutipan

Pelatihan teknik parafrase dan pengutipan menghasilkan perubahan yang terlihat pada pemahaman konseptual dan teknis mahasiswa. Proses peningkatan ini dapat dijelaskan melalui beberapa tahap berikut:

Langkah 1: Observasi Awal – Mengidentifikasi Pemahaman Dasar Peserta

Sebelum pelatihan dimulai, tim pelaksana mengamati interaksi awal mahasiswa terhadap soal praktik parafrase dan kutipan. Mayoritas peserta tampak belum memahami perbedaan kutipan langsung dan tidak langsung, serta sering menyusun ulang kalimat dengan hanya mengganti sebagian kata, tanpa memahami struktur logis teks. Beberapa mahasiswa bahkan menyampaikan bahwa mereka

“sering mengambil dari Google dan menyesuaikan sedikit tanpa tahu cara menulis sumbernya.”
Catatan lapangan menunjukkan bahwa saat latihan awal, sebagian besar peserta tidak mencantumkan sumber atau hanya menulis nama penulis tanpa tahun terbit dan halaman.

Langkah 2: Penyampaian Materi – Mengenalkan Konsep Dasar Parafrase dan Kutipan

Pada tahap ini, mahasiswa diberikan materi secara sistematis terkait konsep parafrase, kutipan langsung dan tidak langsung. Penjelasan dilakukan dengan contoh konkret dari kutipan jurnal dan artikel. Mahasiswa diajak untuk membandingkan bentuk parafrase yang tepat dan yang masih terlalu mirip dengan teks aslinya.

Selama sesi ini, mahasiswa banyak mengajukan pertanyaan seperti: “Kalau saya pakai ide orang tapi bahasanya saya ubah, itu kutipan juga ya?” Hal ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, mereka belum memahami posisi penting sitasi terhadap sumber ide.

Langkah 3: Praktik Terbimbing – Menerapkan Teknik Penulisan Akademik

Peserta diberikan teks pendek dari jurnal ilmiah dan diminta memparafrasekannya serta menyusun kutipan langsung dan tidak langsung. Praktik dilakukan secara individu dengan bimbingan fasilitator. Di sini terlihat adanya peningkatan pemahaman: mahasiswa mulai mencoba mengatur ulang struktur kalimat, mengganti diksi, dan mencantumkan sumber kutipan secara lengkap.

Dari pengamatan fasilitator, setidaknya 80% peserta mampu merubah kutipan langsung menjadi kutipan tidak langsung..

Langkah 4: Umpan Balik – Refleksi atas Kesalahan dan Pembelajaran

Fasilitator memberikan umpan balik terhadap latihan parafrase dan kutipan. Kesalahan umum seperti penggunaan sinonim tanpa mengubah struktur kalimat, atau pengutipan tanpa menyebutkan tahun, dibahas secara terbuka. Mahasiswa diberikan contoh dari tulisan mereka sendiri yang kemudian diperbaiki bersama-sama.

Beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka baru memahami bahwa “mengganti beberapa kata” bukanlah parafrase jika tidak disertai pemahaman isi dan perombakan struktur logika kalimat.

Pemberdayaan mahasiswa pgsd dalam literasi akademik melalui pelatihan teknik parafrase dan mengutip



Gambar 1. Kegiatan Materi Teknik Pengutipan

Kutipan Langsung

- Menyalin kata demi kata
- Jika < 40 kata: pakai tanda kutip ("")
- Sertakan nama, tahun, dan halaman.

Contoh:

"Learning is a change in an individual caused by experience" (Slavin, 2009, hlm. 3).

Kutipan Tidak Langsung

- Ditulis ulang dengan bahasa sendiri
- Tetap mencantumkan nama dan tahun

Contoh:

Slavin (2009) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman.

Setelah melihat proses dan perubahan yang terjadi selama pelatihan, penting untuk memahami apa makna dari perubahan tersebut. Bahwa penulisan karya ilmiah, terutama tugas akhir, masih menjadi tantangan besar bagi banyak mahasiswa. Salah satu persoalan yang sering muncul pada proses kepenulisan adalah lemahnya penguasaan teknik penulisan akademik, yang berdampak pada kualitas tulisan mereka (Istiningsih et al., 2022). Kesulitan lainnya terletak pada proses pencarian dan pemilihan sumber referensi yang relevan. Banyak mahasiswa membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas akhir karena belum terbiasa menelusuri literatur secara efektif (Irwan et al., 2022). Selain itu, kebingungan dalam menyampaikan ulang informasi dari referensi tanpa menyalin kata demi kata menjadikan mahasiswa lebih rentan melakukan plagiarisme (Mastiah & Tirsa, 2025).

Salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai untuk mengatasi masalah tersebut adalah teknik parafrase. Parafrase merupakan metode untuk menyampaikan kembali ide atau gagasan orang lain menggunakan kalimat sendiri tanpa mengubah makna aslinya (Suherman, 2023). Sayangnya, banyak mahasiswa yang belum menguasai teknik ini dan lebih cenderung hanya menyalin kalimat dari sumber tanpa memahami serta mengembangkan isinya secara kritis (Anita et al., 2023). Padahal, kemampuan melakukan parafrase dengan baik tidak hanya membantu dalam mencegah plagiarisme, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah secara keseluruhan (Arroyo et al., 2023).

Menghargai karya penulis lain merupakan prinsip penting dalam dunia akademik. Tindakan ini tidak hanya menunjukkan etika ilmiah, tetapi juga mendukung upaya mempertahankan dan mengembangkan konsep-konsep ilmiah secara lebih mendalam (Rahel Valencia Tampubolon et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk tidak hanya menuntut mahasiswa menghasilkan karya orisinal, tetapi juga secara aktif membekali mereka dengan pemahaman dan pelatihan mengenai teknik parafrase dan sitasi yang benar (Indraswati & Widodo, 2023). Dalam konteks ini, institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan sosialisasi dan pendidikan terkait pencegahan plagiarisme melalui pembinaan yang berkelanjutan (Sahla et al., 2019).

Perubahan Sikap Mahasiswa terhadap Etika Akademik dan Plagiarisme

Selain aspek teknis, pelatihan ini juga memunculkan perubahan sikap mahasiswa terhadap pentingnya kejujuran akademik dan bahaya plagiarisme. Perubahan tersebut dapat diuraikan dalam langkah-langkah berikut:

Langkah 1: Pemaparan Etika Akademik dan Bahaya Plagiarisme

Materi etika akademik disampaikan dengan pendekatan naratif, memperlihatkan contoh nyata plagiarisme dalam dunia pendidikan. Mahasiswa diajak menyadari bahwa plagiarisme bukan hanya kesalahan teknis, tapi juga pelanggaran moral dan hukum.

Beberapa mahasiswa mengaku tidak tahu bahwa menyalin tanpa kutipan adalah bentuk pelanggaran serius: "Saya kira kalau sedikit diubah tidak apa-apa, ternyata tetap salah," ujar salah satu peserta.

Pemberdayaan mahasiswa pgsd dalam literasi akademik melalui pelatihan teknik parafrase dan mengutip

Langkah 2: Diskusi Terbuka – Menggali Pengalaman dan Kesadaran Baru

Melalui diskusi kelompok, mahasiswa mengungkapkan kebiasaan mereka selama ini saat mengerjakan tugas. Banyak yang mengaku masih asal menyalin dari internet karena tidak tahu cara menulis ulang atau mengutip. Diskusi ini menjadi titik balik, karena mereka mulai menyadari bahwa kebiasaan tersebut dapat membahayakan reputasi akademik mereka.

Fasilitator mencatat bahwa setelah diskusi, sebagian besar peserta menunjukkan sikap yang lebih kritis terhadap cara mereka menulis. Beberapa mulai bertanya tentang bagaimana cara menyusun kutipan dari sumber yang kompleks.

Langkah 3: Refleksi Pribadi – Menumbuhkan Tanggung Jawab Akademik

Mahasiswa diberikan waktu untuk mengungkapkan refleksi singkat tentang hal baru yang mereka pelajari dan bagaimana mereka akan menerapkannya. Refleksi ini menunjukkan adanya kesadaran moral yang tumbuh. Mahasiswa menyatakan bahwa mereka ingin menjadi lebih jujur dalam menulis dan menyadari pentingnya memberi penghargaan pada pemilik ide.

Salah satu ungkapan peserta menyatakan, “Mulai sekarang saya tidak akan copy-paste. Saya akan belajar menulis dengan benar karena saya calon guru.”



Gambar 2. Kegiatan Materi Parafrase

Berdasarkan pemaparan hasil di atas, terlihat bahwa pelatihan tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan pemahaman teknis mahasiswa terhadap teknik parafrase dan pengutipan, tetapi juga mendorong perubahan sikap yang lebih positif terhadap etika akademik. Upaya pencegahan plagiarisme dalam lingkungan akademik tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui pendekatan yang menyeluruh, salah satunya melalui pendidikan etika yang sistematis dan berkelanjutan (Khairani & Zainarti, 2025). Etika akademik menjadi fondasi penting dalam membangun budaya integritas di perguruan tinggi. Untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya nilai-nilai tersebut, banyak institusi menyelenggarakan seminar dan workshop yang secara khusus membahas etika penulisan akademik (Lubis & Sa, 2024). Program-program ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga memberi ruang bagi mahasiswa untuk berdiskusi dan berbagi gagasan mengenai praktik penulisan yang beretika (Nasywa, 2024).

Kejujuran akademik merupakan prinsip utama dalam penelitian, karena menjamin keakuratan data, kemanfaatan hasil, dan penghargaan terhadap hak kekayaan intelektual (Pasaribu et al., 2024). Melanggar prinsip tersebut, seperti dalam tindakan plagiarisme, bukan hanya merupakan pelanggaran hukum, tetapi juga pelanggaran moral yang merusak kredibilitas individu dan lembaga (Palandeng et al., 2023). Hal ini menjadi lebih krusial mengingat karya ilmiah adalah hasil dari proses panjang yang melibatkan metode dan pendekatan ilmiah yang sah, sehingga pencipta karya sepenuhnya berhak atas perlindungan terhadap karyanya (Zurnetti & Efendi, 2018).

Pemberdayaan mahasiswa pgsd dalam literasi akademik melalui pelatihan teknik parafrase dan mengutip

Meski begitu, berbagai faktor kompleks sering menjadi pemicu plagiarisme di kalangan mahasiswa. Di antaranya adalah tekanan untuk segera lulus, kurangnya kemampuan dalam menulis akademik, dan minimnya pemahaman terhadap definisi serta bentuk-bentuk plagiarisme itu sendiri (Harahap et al., 2024). Ketika budaya etika akademik mulai melemah, dampaknya tidak hanya dirasakan dalam lingkungan kampus, tetapi juga berpengaruh pada integritas masyarakat secara lebih luas (Nasywa Nur Zhafira et al., 2024). Oleh karena itu, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya integritas akademik menjadi langkah strategis untuk membentuk sikap mahasiswa yang menolak praktik plagiarisme (Nurhasanah & Ardoni, 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan teknik parafrase dan pengutipan yang dilakukan dalam program pengabdian ini terbukti relevan dalam memperbaiki pemahaman dan keterampilan literasi akademik mahasiswa PGSD, baik secara teknis maupun sikap terhadap etika akademik. Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyusun ulang informasi dan mencantumkan kutipan secara benar, serta kesadaran akan pentingnya menghindari plagiarisme. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain pelaksanaan yang hanya dilakukan di satu institusi dalam waktu singkat, tidak adanya pengukuran kuantitatif, dan ketiadaan kelompok pembanding, sehingga hasil belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, disarankan agar pelatihan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan di berbagai institusi dengan pendekatan yang lebih sistematis dan disertai evaluasi kuantitatif, serta diintegrasikan ke dalam kurikulum agar mahasiswa terbiasa menerapkan teknik kepenulisan akademik yang etis sejak dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada kampus mitra yang telah bersedia membantu dan mendukung kegiatan riset dan studi lapangan. Selain itu diucapkan terimakasih banyak kepada para mahasiswa PGSD yang telah meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, dan tidak pula ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan yang telah bersedia membimbing jalannya kegiatan riset dan studi lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita, R., Fadhilla, M., & Abdillah, M. R. (2023). Peningkatan Penggunaan Teknik Parafrase untuk Menekan Plagiarisme dalam Menulis Publikasi Ilmiah. *Diklat Review: Jurnal ...*, 7(1), 172–176. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/1342%0Ahttps://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/download/1342/877>
- Arroyo, *, Angraini, T., Angraini, A. T., Lubis, J., Iskandar, J. W., & Penulis, K. (2023). Pengaruh Teknik Parafrase Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Binjai. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(3), 129–144. <https://doi.org/10.61132/bima.v1i3.84>
- Harahap, D. M., Subhan, F., Ramadhani, H. P., & Dkk. (2024). Analisis Perilaku Plagiarisme pada Lingkungan Akademis Mahasiswa serta Implikasinya terhadap Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. *Pancasila and Civics Education Journal*, 3(1), 1–9.
- Indraswati, D., & Widodo, A. (2023). Keefektifan Pelatihan Teknik Parafrase dan Teknik Sitasi Menggunakan Mendeley Bagi Mahasiswa PGSD untuk Menghindari Plagiasi. *Journal on Education*, 5(4), 16513–16522. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2817>
- Irwan, I., Suarti, S., Sumantri, S., Agus, J., & Muammar, M. (2022). Pelatihan Pengutipan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Berbasis Mendeley. *Jurnal Abdidas*, 3(3), 479–487. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.601>
- Istiningsih, S., Dewi, N. K., Astria, F. P., Erfan, M., & Hasnawati, H. (2022). Workshop Teknik Penulisan Skripsi Berbasis Office 365 Untuk Percepatan Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 4(3), 191–198. <https://doi.org/10.29303/jwd.v4i3.204>
- Khairani, D. A., & Zainarti, Z. (2025). *Tinjauan Mendalam Tentang Plagiarisme : Pelanggaran Etika dalam*

Pemberdayaan mahasiswa pgsd dalam literasi akademik melalui pelatihan teknik parafrase dan mengutip

Dunia Akademik dan Profesional.

- Lubis, S. A., & Sa, H. (2024). *Penerapan Kebijakan Etika Akademik dalam Pencegahan Plagiarisme di Lingkungan Akademik*. 8, 36834–36841.
- Mastiah, & Tirsia, A. (2025). Pelatihan Teknik Parafrase untuk Meningkatkan Kualitas Penulisan Ilmiah Mahasiswa STKIP Melawi. *Jurnal Dedikasi*, 5(1).
- Mawarrani, R. E., Ekawati, D., & Yuliawati, S. (2023). Penguatan Literasi Akademik Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri (Sdn) Kota Sukabumi. *Dharmakarya*, 11(4), 340. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i4.33489>
- Miles, M., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A methods Sourcebook*.
- Nasywa, A. (2024). *Implementasi Kebijakan Anti Plagiarisme dan Etika Penulisan Ilmiah di Lingkungan Akademik Indonesia*. 1(July), 231–234.
- Nasywa Nur Zhafira, Fitri Nabila, Siti Nurul Latifah, Lailatul Husna Br. Regar, Nabilla Azzahra, & Rizki Akmalia. (2024). Upaya Menegakkan Budaya Etika Akademik Dalam Perguruan Tinggi. *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 1(3), 163–174. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.198>
- Nurhasanah, & Ardoni. (2024). Sikap Mahasiswa Terhadap Plagiarisme Di Institut Teknologi Padang Nurhasanah Nurhasanah sesuatu . Begitu pula dengan mahasiswa dituntut cepat dalam menyelesaikan tugas dan dimudahkan dalam melakukan aktivitasnya . Perkembangan ini hampir membuat semua ora. *Journal of Student Research (JSR)*, 2(2), 128–139.
- Palandeng, R. A., Setiabudhi, D. O., & Maramis, M. R. (2023). Aspek Hukum Plagiarisme sebagai Pelanggaran Integritas Akademik di Perguruan Tinggi. *Jurna; Fakultas Hukum*, 12(1), 1–11.
- Pasaribu, C., Nurmaliza, M. R., Azizah, N. N., & Dkk. (2024). Menghadapi Plagiarisme: Menjaga Kejujuran Akademik dalm Penelitian Kesehatan di Era Digital. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5, 13079–13087.
- Qori'ah, M., Andriyanto, D., & Viana, R. O. (2024). Workshop Dan Pendampingan Publikasi Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Sdn 5 Parijatah Kulon. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 150–158. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.70>
- Rahel Valencia Tampubolon, Nurfadhilah Nasution, Deepa Yanti, Indah Aqilah Putri Lubis, Juwita Ingrid Sinaga, & Wisman Hadi. (2024). Analisis Kesalahan Penulisan Kutipan Pada Makalah Mahasiswi PGSD Universitas Negeri Medan. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 52–63. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.678>
- Sahla, W. A., Mukhlisah, N., Julkawait, J., & Irwansyah, R. (2019). IbM-PELATIHAN TEKNIK PENULISAN PARAFRASE UNTUK SKRIPSI MAHASISWA SEBAGAI UPAYA MENGHINDARI PLAGIARISME. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 1(2), 162. <https://doi.org/10.31961/impact.v1i2.645>
- Shadiqi, M. A. (2019). Memahami dan Mencegah Perilaku Plagiarisme dalam Menulis Karya Ilmiah. *Buletin Psikologi*, 27(1), 30. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.43058>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B* (2nd; Cet. 1 ed.). Alfabeta.
- Suherman, A. (2023). Penerapan Teknik Parafrase untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Artikel (Penelitian Tindakan Kelas). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5735–5744. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2566>
- Sukowati, I., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Literatur Review: Plagiarisme dalam Penulisan Karya Ilmiah: Memahami, Mencegah dan Menangani. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1473–1477. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3844>
- Sukoyo, J., Kurniati, E., Utami, E. S., & Insani, N. H. (2022). Workshop Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Bahasa Jawa Sma Dan Smk Di Kota Semarang. *Dharmakarya*, 11(1), 29. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i1.34850>
- Ulumi, B., & Azka, M. M. (2023). Praktik Literasi Digital dalam Membangun Literasi Akademik: Studi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. *Pustakaloka*, 15(1), 49–84. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v15i1.5841>
- Utami, V., & Yusrizal, M. (2024). Tingkat Literasi Informasi dan Literasi Akademik Pada Mahasiswa

Pemberdayaan mahasiswa pgsd dalam literasi akademik melalui pelatihan teknik parafrase dan mengutip

- UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun Ajaran 2022/2023. *AL Maktabah*, 9(1), 58. <https://doi.org/10.29300/mkt.v9i1.3738>
- Wasehudin, W., Fatchurroman, N., Anshori, I., & Murniasih, E. (2022). Efektifitas Workshop Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru-Guru PAI di Lingkungan Kementerian Agama Provinsi Banten. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 192–198. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i2.4795>
- Widodo, A., Affandi, L. H., Indraswati, D., Umar, U., & Hidayati, V. R. (2022). Pelatihan Teknik Parafrase Untuk Mengurangi Tingkat Plagiasi Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Mahasiswa Pgsd Universitas Mataram. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1888. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.10977>
- Yusuf, A., & Wulida, S. N. (2024). Workshop Karya Tulis Ilmiah untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 2(2), 80. <https://doi.org/10.26623/jpk.v2i2.9510>
- Zurnetti, A., & Efendi, R. (2018). Plagiat Sebagai Bentuk Pelanggaran Akademik Dalam Paradigma Teori Property. *Normative: Jurnal Ilmiah Hukum*, 6(2), 1–16. <https://ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/normatif/article/view/413>